Tanah Palestina Wakaf Untuk Umat Islam

Gaza, 28 Mei 2014 (MINA) – Gerakan perlawanan Islam di Gaza Brigade Al-Qassam mengatakan tanah Palestina adalah wakaf untuk umat Islam, oleh karenanya isu perjuangan Palestina adalah amanat untuk generasi muslim dimanapun berada.

"Perkara Palestina adalah amanat untuk generasi dan kompas untuk orang-orang yang ikhlash dari ummat ini," kata gerakan itu pada peringatan Nakbah di Gaza sebagaimana dipantau Mi'raj Islamic News Agency (MINA), Selasa (28/5).

Gerakan sayap kanan Hamas ini menegaskan akan terus melakukan perlawanan dalam upaya membebaskan masjid Al-Aqsha dari Yahudisasi Israel dan tanah Palestina dari penjajahannya.

"Dan kami percaya, jihad adalah jalan yang ditetapkan untuk kami, karena sesuatu yang hak itu tidak diraih kecuali dengan susah payah dan tekanan," tegas pernyataan itu.

Gerakan yang membuat Israel khawatir dalam beberapa serangan roketnya ini mengatakan terus melaksanakan kewajiban mereka untuk memerangi Zionis Israel yang menjajah masjid Al-Aqsha dan tanahnya sampai Allah mendatangkan hari kemenangan yang dijanjikan.

"Maka dengan jalan ini, kesulitan dan kesusahan akan kami tempuh dan kami tumbangkan dengan komitmen pada tujuan kokoh dan keyakinan dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala," tambah pernyataan itu.

Para pejuang Brigade Al-Qassam dan Brigade Saraya Al-Quds meluncurkan serangan roket ke Israel pada Maret lalu sebagai salah satu bentuk protes mereka atas blokade dan penjajahan berkelanjutan entitas Zionis itu di tanah Palestina.

Sebelumnya, Menteri Perang Israel, Moseh Yaalon, mengakui roket yang dimiliki perlawanan di Gaza, Palestina, menjadi ancaman besar bagi entitas Israel.

Yaalon saat menghadiri latihan militer brigade Taseelem terkait simulasi perang di Gaza pada Desember 2013 menyatakan ancaman utama yang dihadapi Israel di Gaza adalah ancaman rudal dan perlawanan baik di darat maupun di bawah tanah.

Brigade ini mengingatkan masyarakat dunia bahwa mereka akan terus melakukan perjuangan sampai titik darah penghabisan. "Pembebasan seluruh Palestina adalah tujuan kami, al-Quds adalah jantung dari konflik ini, dan tema dari perang ini, juga membebaskan para tahanan adalah amanat kami, begitupun para pengungsi adalah keluarga dan rakyat kami, maka pengembalian mereka adalah hak mereka dan kewajiban bagi kami," kata mereka menutup pernyataan.

MUI Dukung RSI

Sementara itu, 20 Rajab 1435/20 Mei 2014 lalu Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui ketuanya Ust. Din Syamsuddin di Jakarta mengatakan, berdirinya Rumah Sakit Indonesia RSI di Gaza, Palestina oleh Mer-C merupakan salah satu bentuk solidaritas bangsa Indonesia khususnya umat Islam terhadap penderitaan saudaranya yang berkepanjangan di Palestina, yang tanahnya dirampas oleh tentara zionis Israel.

"Tragedi yang telah terjadi khususnya di Gaza

Bersambung ke hal. 4

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 493 Tahun XI 1435 H/2014 M

Mutiara Hadits

Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* pernah bersabda:

"...Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim sewaktu di dunia, maka Allah akan menutup (aibnya) di dunia dan akhirat. Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selalu ia menolong saudaranya."
(H.R. At-Tirmidzi)

"...dan barang siapa mengumbar aib saudaranya muslim, maka Allah akan mengumbar aibnya hingga terbukalah kejelekannya walau ia di dalam rumahnya."

(H.R. Ibnu Majah).

Menutupi Aib Sesama Muslim

Islam adalah agama yang sangat indah. Ia mengajarkan umatnya untuk tidak membuka aib orang lain yang hanya akan membuat orang tersebut terhina. Islam memerintahkan umatnya untuk menutupi aib saudaranya sesama muslim. Dan bagi mereka yang mau menutupi aib saudaranya tersebut, akan memperoleh keutamaan dari Allah, sebagaimana termaktub di dalam hadits :

Artinya : *"Barangsiapa yang meringankan (menghilangkan) kesulitan seorang muslim kesulitan-kesulitan duniawi, maka Allah akan meringankan (menghilangkan) baginya kesulitan di akhirat kelak. Barangsiapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkan baginya kemudahan (urusan) di dunia dan akhirat.* ***Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim sewaktu di dunia, maka Allah akan menutup (aibnya) di dunia dan akhirat.*** *Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba selalu ia menolong saudaranya."* (H.R. At-Tirmidzi)

Sebaliknya, siapa yang mengumbar aib saudaranya, Allah akan membuka aibnya hingga aib rumah tangganya.

Artinya : *"Barang siapa yang menutupi aib saudaranya muslim, Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat, dan barang siapa mengumbar aib saudaranya muslim, maka Allah akan mengumbar aibnya hingga terbukalah kejelekannya walau ia di dalam rumahnya."* (H.R. Ibnu Majah).

Juga, membuka aib saudara sesama muslim, menggunjingnya

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

atau bahkan memfitnahnya, hanyalah akan menghilangkan pahala amal.

Muslim Bagai Cermin

Sesama muslim adalah saling bersaudara. Antara yang satu merupakan cermin bagi yang lainnya. Jika kita perhatikan ketika kita melihat cermin, lalu melihat ada sesuatu yang kotor pada tubuh kita di cermin tersebut. Maka, tentu kita akan berusaha membersihkannya, bukan malah menambah mengotorinya, atau mencelanya. Sebab itu sama juga dengan mengotori dan mencela dirinya sendiri.

Seperti disebutkan di dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu:

Artinya : *"Seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya. Jika dia melihat suatu aib pada diri saudaranya, maka dia memperbaikinya."* (H.R. Bukhari).

Begitulah, karena tidak ada manusia yang sempurna dalam segala hal. Selalu saja ia memiliki kekurangan dan keterbatasan. Justru mungkin kekurangan, aib dan kejelekan kita jauh lebih banyak dari saudara kita yang kita hina dan kita bicarakan keburukannya itu.

Ibarat pepatah *"Kuman di seberang lautan tampak, gajah di pelupuk mata tak tampak".* Atau seperti menunjuk orang lain dengan satu jari telunjuk. Sementara empat jari lainnya, sesungguhnya menunjuk diri kita sendiri. Begitulah, seolah semua aib orang lain, sekecil kuman saja, bahkan jauh, tampak jelas terlihat. Sementara aib diri kita yang sebesar gajah, menempel di pelupuk mata, seolah tidak terlihat.

Lalu, karena perasaan suka membuka aib itu, tumbuhlah rasa iri dengki berlebihan di dalam nafsunya. Sehingga kelak kalau dirinya punya kesempatan atau kedudukan yang cukup. Maka, ia gunakan kesempatan itu untuk menghajar saudaranya itu. Ia tidak dapat berlaku adil atas kelebihan dan keutamaan orang lain, di balik kekurangan dan aibnya itu. Allah mengingatkan di dalam firman-Nya :

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (Q.S. Al-Maidah [5] : 8).

Justru sesama mukmin adalah saling bersaudara, dan menjadi kewajiban untuk saling memperbaiki.

Seperti firman Allah mengingatkan :

Artinya : *"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".* (Q.S. Al-Hujurat [49] : 10).

Karena itu, orang yang gemar membicarakan aib orang lain, sebenarnya tanpa ia sadari ia sedang memperlihatkan jati dirinya yang asli. Yaitu, tidak bisa memegang rahasia, lemah kesetiakawanannya, penggosip, penyebar berita bohong. Semakin banyak aib yang ia sebarkan, maka semakin jelas keburukan diri si penyebar itu.

Allah mengingatkan dengan nada keras di dalam firman-Nya :

BAWALAH PULANG AGAR DIBACA KELUARGA

Artinya : *"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat …* (Q.S. An-Nuur [24] : 19).

Juga firman-Nya dalam ayat yang lain :
Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."*(Q.S. Al-Hujurat [49] :12).

Penutup

Cara terbaik adalah marilah kita saling menjaga kehormatan sesama saudara kita satu Islam dan satu iman kepada Allah. Sehingga Allah pun berkenan menjaga kehormatan kita kelak di akhirat.

Sebagaimana hadits mengingatkan kita :
Artinya : *"Barangsiapa yang membela kehormatan saudaranya sesama muslim, maka Allah SWT akan membelanya dari neraka kelak di hari Kiamat."* (H.R. At-Tirmidzi dan Ahmad).

Marilah buang jauh-jauh menggunjing, memfitnah dan membuka aib sesama, yang hanya akan menghabiskan pahala kita. Sementara amal kita saja belum banyak. Lebih baik kita perbanyak istighfar, "Astaghfirullaahal 'adziim".

Wallahu A'lam bis Shawwab.
Oleh : Ust. Ali Farhan Tsani

Tanah Palestina Wakaf...

sangat memilukan hati, mereka perlu dukungan bantuan kemanusian," Jelas Din Syamsyuddin.

Din menghimbau bangsa Indonesia khususnya umat islam untuk terus menerus memberikan dan menyalurkan bantuan kemanusiaan ke Palestina..

Menurut Din, selain membutuhkan pelayanan kesehatan rumah sakit, mereka juga memerlukan pendidikan dan bahan-bahan makanan.

MUI sudah sejak dahulu memberikan dukung perjuangan Palestina sampai membentuk komite solidaritas Palestina, pernah mengumpulkan dana, sudah juga menyalurkannya bahkan dibawa langsung ke kamp-kamp pengungsian baik di Yordan maupun di Syira.

Kedepan MUI akan mendorong dari semua elemen masyarakat. "Termasuk prakarsa persahabatan Palestina yang kebetulan saya pimpin", kata Din.

Din menambahkan, Organisasi yang membantu perjuangan bangsa Palestina ini bersifat lintas agama, suku dan budaya dan memberikan dukungan diantaranya Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP).

Bantuan-bantuan ini bersifat Insidental dikumpulkan sewaktu-waktu tidak berkala setiap tahun.

Din Syamsuddin mengharapkan, karena pembangunan RS Indonesia perlu dukungan dana lanjutan untuk membeli alat medis, maka ia menghimbau agar bangsa Indonesia berperan aktif memberikan bantuan. (MINA)

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI